

ANALISIS VARIANS BIAYA OPERASIONAL DARI KAS KECIL DENGAN PENDEKATAN AKUNTANSI MANAJERIAL PADA BAGIAN GENERAL AFFAIR PT. X CABANG NTB

Elia Amisa¹

eliaamisaaa@gmail.com

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Rini Ridhawati²

rini.ridhawati@unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Adapun tujuan magang dari program Kampus Berdampak di PT. X Cabang NTB untuk mengetahui analisis varians biaya operasional dari kas kecil dengan pendekatan akuntansi manajerial pada bagian *general affair* (GA) PT.X Cabang NTB. Jenis penelitian yang di lakukan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh berdasarkan pengalaman magang dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya operasional melalui analisis varians menghasilkan *favorable varians* atau varians positif. Analisis varians biaya operasional kas kecil menunjukkan adanya selisih rata-rata per bulan sekitar Rp. 6.000.000 apabila perusahaan tidak mengalami kondisi *over activities* atau aktivitas berlebih selama satu bulan penuh. Namun demikian, pada akhir bulan cenderung terjadi peningkatan nilai realisasi anggaran yang relatif lebih tinggi. Kondisi tersebut di pengaruhi oleh tingginya permintaan kas kecil pada akhir bulan serta penerapan sistem pencairan kas kecil secara harian di PT. X Cabang NTB, sementara pelaporannya di kelompokkan ke dalam empat minggu kerja dalam satu bulan. Sisa hari pada akhir bulan dimasukkan ke dalam minggu keempat, sehingga minggu ke empat (akhir bulan) memiliki *excess days* yang berdampak pada meningkatnya total pengeluaran.

Kata Kunci: Kas Kecil, *Varians*, Biaya Operasional, Akuntansi Manajerial, *General Affair*

ABSTRACT

The purpose of the internship from the Impact Campus program at PT. X NTB Branch is to determine the analysis of operational cost variances from petty cash using a managerial accounting approach in the General Affairs (GA) section of PT. X NTB Branch. The research is descriptive qualitative, with data obtained internship experience and interviews. The results of this study indicate that calculati operational costs through variance analysis a favorable or positive variance. The analysis of variance of petty cash operational costs shows an average of around Rp. 6,000,000 if the company does not experience over-activities or excessive activity for a month. However, at the end of the month there tends to be a higher increase in budget realization. This condition is influenced by the high demand for petty cash at the end of the month and the implementation of a daily petty cash disbursement system at PT. X NTB Branch, while the reporting is grouped into four working weeks month. The remaining days at the end of the month are included in the fourth week, so that the fourth week (the end of the month) has excess days, which have an impact on increasing total expenses.

Keywords: *Petty Cash, Variance, Operating Costs, Managerial Accounting, General Affairs*

PENDAHULUAN

Program Kampus Berdampak adalah sebuah inisiatif yang di usulkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi sebagai bentuk keberlanjutan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Kemendikti Saintek, 2025). Program ini hadir sebagai bentuk pemberdayaan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial yang memberikan dampak positif kepada masyarakat. Melalui program ini di harapkan perguruan tinggi menjadi pusat solusi untuk menumbuhkan mahasiswa yang punya intelektualitas tinggi, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor untuk pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045. Gerakan ini bertujuan menciptakan perguruan tinggi yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, melainkan juga pada pengembangan karakter sosial dan tanggung jawab (Tobondo, 2025).

Program Kampus Berdampak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memenuhi sebagian masa studinya. Salah satu bentuknya adalah magang di instansi yang suda bekerja sama dengan pihak kampus. Melalui program ini mahasiswa di harapkan mampu memperoleh pengalaman praktis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa Program Diploma III diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan magang dalam skema Kampus Berdampak, di mana hasil pelaksanaan magang tersebut dapat dijadikan sebagai pengganti tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi. Program ini menawarkan berbagai pilihan instansi maupun perusahaan mitra, sehingga memberikan keleluasaan bagi mahasiswa dalam menentukan lokasi magang yang sesuai dengan minat dan kompetensi yang ingin dikembangkan.

Pada divisi *general affair* PT.X Cabang NTB, kas kecil memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional. Kas kecil digunakan untuk membiayai kebutuhan rutin dan mendadak, seperti konsumsi, transportasi, pembelian peralatan, pembayaran listrik hingga berbagai kebutuhan administratif lainnya. Dengan skala layanan yang besar dan tingginya frekuensi transaksi kas kecil dalam memenuhi kebutuhan operasional pada PT. X Cabang NTB, menuntut adanya pengendalian biaya yang akurat dan terukur.

Maka dalam hal itu penulis memandang bahwa perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai “Analisis Varians Biaya Operasional dari Kas Kecil dengan Pendekatan Akuntansi Manajerial pada Bagian *General Affair* PT. X Cabang NTB”, guna memahami secara mendalam bagaimana proses pemasukan dan pengeluaran kas kecil, serta perhitungan penggunaannya apakah sudah tepat dan sesuai anggaran yang di tetapkan oleh PT.X Cabang NTB.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi Manajerial

Peranan akuntansi manajerial dalam proses pengambilan keputusan strategis pada perusahaan perdagangan, ritel, dan layanan sangat krusial karena menyuplai informasi keuangan yang relevan, tepat, dan dapat digunakan sebagai dasar analisis oleh manajemen. Data ini membantu manajer dalam memilih langkah yang benar dan efisien untuk menghadapi perubahan dan persaingan di dunia bisnis. Dengan dukungan data yang akurat, perusahaan dapat memperbaiki efektivitas operasional, menjaga daya saing, dan memastikan kelangsungan bisnis dalam waktu yang lama (Annisa et al., 2025).

Kerangka kerja konseptual akuntansi manajerial dikembangkan oleh *national association of accountants* yang mendefinisikan akuntansi manajerial sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyusunan, interpretasi, serta

penyampaian informasi keuangan. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh manajemen sebagai dasar dalam perencanaan, evaluasi kinerja, pengendalian, serta pengambilan keputusan ekonomi di dalam perusahaan (Astuti, 2022). Selain itu, akuntansi manajerial berperan dalam memastikan pemanfaatan sumber daya ekonomi perusahaan secara efektif dan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen. Melalui penyusunan laporan biaya, pendapatan, dan anggaran yang sistematis, manajer dapat menilai berbagai alternatif tindakan bisnis dan menentukan strategi yang paling optimal (Prasetyo, 2025).

Akuntansi manajerial tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi biaya dan pendapatan, tetapi juga menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan anggaran, pengawasan biaya operasional, evaluasi kinerja divisi, hingga pengambilan keputusan strategis mengenai efisiensi layanan. Melalui informasi yang dihasilkan, manajemen dapat melakukan pengawasan secara berkelanjutan, mengevaluasi kinerja masing-masing divisi, serta menilai tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu, akuntansi manajerial menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi, pengelolaan ketersediaan produk, dan perbaikan mutu pelayanan, sehingga perusahaan mampu menjalankan operasional secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang (Nongkan et al., 2021).

Akuntansi manajerial dan akuntansi keuangan merupakan dua cabang utama dalam bidang akuntansi yang memiliki peran berbeda namun saling melengkapi dalam pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Keduanya sama-sama berfokus pada penyediaan data keuangan, tetapi memiliki perbedaan dalam hal tujuan, orientasi waktu, standar pelaporan, serta pengguna informasi. Sementara itu, akuntansi manajerial lebih berorientasi ke pengambilan keputusan internal dengan menekankan pada relevansi dan ketepatan waktu informasi dibandingkan kepatuhan terhadap standar formal (Evelyna et al., 2021).

Konsep Biaya dan Jenis-Jenis Biaya

Istilah biaya (*cost*) dan beban (*expense*) sering digunakan secara bergantian, namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang dan telah terjadi untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang. Sementara itu, beban adalah biaya yang manfaatnya telah digunakan atau habis pada periode berjalan, sehingga diakui sebagai pengurang pendapatan dalam laporan laba rugi. Dengan kata lain, biaya menjadi beban ketika manfaat ekonominya sudah terealisasi (Firdaus, 2016).

Biaya operasional merupakan komponen biaya yang memiliki peranan signifikan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan biaya operasional secara langsung memengaruhi kinerja keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara optimal. Oleh sebab itu, pengelolaan dan pengendalian biaya operasional menjadi hal yang penting untuk memastikan tercapainya tingkat efektivitas dan efisiensi biaya dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan (Pangaribuan et al., 2024).

Mengacu pada hasil analisis yang di dapat, PT. X Cabang NTB beroperasi sebagai distributor dan penyedia layanan otomotif di bawah PT. X International. Sistem penggolongan biaya berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penggolongan biaya produksi, pemasaran, serta administrasi digunakan untuk mengoptimalkan rantai pasok,

meminimalkan varians biaya, dan meningkatkan daya saing industri otomotif (Bintang et al., 2024).

Kas Kecil (*Petty Cash*)

Kas kecil merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berfungsi untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Kas kecil merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembayaran atas berbagai kebutuhan operasional yang bernilai relatif kecil dan bersifat rutin, yang secara praktis kurang efisien apabila dilakukan melalui mekanisme pembayaran non-tunai seperti transfer bank atau cek. Dana ini digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional harian dengan nominal yang kecil namun memiliki frekuensi transaksi yang cukup tinggi, sehingga keberadaan kas kecil berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan secara efektif dan efisien (Nuraini & Rahma, 2024).

Secara umum pencatatan kas kecil memiliki dua metode yaitu metode tetap (*Imprest system*) dan metode fluktuasi (*Fluctuating fund system*). Metode *imprest fund* adalah metode pengelolaan kas kecil dimana saldo dijaga dengan jumlah tetap. Penambahan dilakukan berdasarkan jumlah total yang dihabiskan, memastikan bahwa saldo kas kecil dikembalikan ke jumlah semula setelah setiap penambahan. Sedangkan metode *fluktuatif* adalah metode pengelolaan kas kecil di mana jumlah saldo kas kecil tidak tetap, melainkan berfluktuasi sesuai dengan kebutuhan pengeluaran. Pengisian dana dilakukan kapan saja bila saldo mencapai batas minimum yang ditentukan (Arifah dan Kirana, 2024). Dalam metode ini, setiap terjadi pengeluaran kas kecil, pencatatan dilakukan langsung dengan mendebit akun biaya terkait dan mengkredit akun kas kecil (Sumarna, 2024). Pada saat pengisian kembali, dana yang dicairkan disesuaikan dengan saldo kas kecil yang tersedia agar mencerminkan kebutuhan operasional aktual.

Analisis Varians

Analisis varians adalah proses memecah atau menguraikan perbedaan antara biaya yang sebenarnya dan biaya yang telah direncanakan menjadi bagian-bagian yang dapat dihubungkan dengan faktor penyebab tertentu dalam menjalankan aktivitas (Syaharman, 2021). Analisis varians digunakan untuk membandingkan antara biaya aktual dengan biaya standar atau anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja operasional, mengidentifikasi penyimpangan yang signifikan, serta menentukan tindakan korektif agar kegiatan perusahaan tetap berjalan sesuai dengan rencana. Hasil dari analisis varians dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya dan efektivitas strategi biaya yang diterapkan (Pangaribuan et al., 2024).

Dalam praktik penyusunan anggaran tak jarang di temukan perbedaan antara rencana dan realisasi. Perbedaan tersebut dapat di sebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari perubahan kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, analisis penyimpangan (*varians*) perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan masih dapat diterima oleh perusahaan (Tondi, 2023).

General Affair

General affair merupakan salah satu posisi dalam struktur organisasi perusahaan yang berada di bawah divisi umum atau operasional. Secara umum, *general affair* bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Unit-unit kerja yang berada di bawah koordinasi *general affair* meliputi bagian keamanan (*security*), kebersihan (*cleaning service*), pengemudi (*driver*), kurir (*messenger*), *office boy*, resepsionis, serta petugas keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Masing-masing unit tersebut memiliki

peran dan struktur organisasi yang disesuaikan dengan skala serta kebutuhan perusahaan (Rafi & Dhiaurrahman, 2025).

General Affair (GA) pada struktur PT.X Cabang NTB digabung dengan divisi *Human Resource Development* (HRD). *General affair* (GA) ditempatkan pada divisi pembelian atau *purchasing* yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas kantor. Tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya pada divisi *general affair* (GA) PT.X Cabang NTB dianalisis melalui perbandingan antara anggaran inventaris yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya pemeliharaan yang terjadi. Inventaris di sini dikategorikan sebagai aset lancar yang berfungsi mendukung kegiatan operasional dan pada prinsipnya dapat dikonversi menjadi nilai ekonomi bagi perusahaan. Penetapan biaya inventaris (Chandle & Esra, 2021).

Sebagai salah satu perusahaan yang cukup besar di wilayah NTB, divisi *general affair* (GA) PT.X Cabang NTB memiliki tugas dan tanggung jawab mencakup pengadaan barang, pendataan aset, sewa menyewa serta memastikan pemeliharaan fasilitas dan kebutuhan operasional perusahaan berjalan dengan optimal. Divisi *general affair* (GA) memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional, mengingat luasnya tanggung jawab tersebut, penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja *general affair* (GA) menjadi penting. Dari sini manajer bisa menjadikan setiap laporan dari divisi *general affair* menjadi dasar dalam mengevaluasi tingkat efektivitas pengelolaan dana kas kecil untuk menunjang aktivitas ke depannya (Mila, 2008).

METODE

Laporan magang ini dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan akuntansi manajerial. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung sejak tanggal 01 September 2025 hingga 19 Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan magang mengikuti ketentuan jam kerja yang berlaku di PT.X Cabang NTB yakni untuk hari Senin sampai Jumat masuk mulai pukul 08:00 hingga 16:00 dan untuk hari Sabtu masuk mulai pukul 08:00 hingga 13:00 WITA.

Penulis ditempatkan di bagian *general affair* (GA) dan mulai diperkenalkan tentang prosedur pengelolaan aset dan fasilitas kantor, termasuk kegiatan pendataan inventaris dan pemeliharaan peralatan kerja. Dalam divisi *general affair* (GA) penulis membantu di bagian administrasi dengan berpartisipasi dalam pengelolaan dokumen perusahaan, seperti pengarsipan surat masuk dan keluar, pengurusan surat perjalanan dinas, sewa menyewa serta perizinan yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Di divisi *general affair* (GA) penulis juga membantu *Personel Administrator* dalam pengelolaan kas kecil, penulis membantu melakukan permintaan kas kecil setiap pagi ke bagian departemen *Administration & Finance* dan setelah disetujui oleh Kepala Bagian maka akan cairkan oleh bendahara di bagian divisi *Finance*. Permintaan kas ini harus disertai dengan BPH (bukti pencatatan hutang) yang berisikan nota-nota atas penggunaan kas kecil pada hari sebelumnya, BPH (bukti pencatatan hutang) inilah yang menjadi syarat pencairan untuk hari berikutnya. Penulis juga menganalisis kas kecil tersebut dengan membandingkan anggaran dan realisasi, untuk mengidentifikasi varians. Selain itu, penulis sering ditugaskan untuk merekap nota-nota selama sehari penuh yang nantinya akan di *input* ke dalam sistem dan di rekap untuk dijadikan laporan dan bahan evaluasi akhir bulan. Melalui rangkaian kegiatan ini, penulis mendapatkan pengalaman langsung terkait prosedur pengelolaan aset dan fasilitas,

administrasi, pencairan kas kecil, serta arus penggunaan kas kecil dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari pada PT. X Cabang NTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. X mulai mendirikan kantor di wilayah Nusa Tenggara Barat pada tahun 2005 sekaligus sebagai *Main Dealer (Distributor)* yang terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Menurut hasil wawancara dengan *personel administrator* PT. X Cabang NTB menyatakan bahwa saat ini PT. X Cabang NTB menaungi 9 cabang *sales office* yang tersebar di berbagai wilayah NTB untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta menunjang aktivitas penjualan sepeda motor secara optimal di wilayah NTB. Saat ini untuk pegawai sendiri PT. X memiliki 116 orang pegawai. Untuk menunjang kelancaran operasional sehari-hari, PT.X memiliki 16 mobil operasional dan 16 sepeda motor operasional. Untuk truk pengangkut kendaraan, merupakan kendaraan sewa, bukan sebagai kendaraan milik perusahaan.

Data SAP	BA RIL	Asset description	Nopol	NOTE	Action
H530	H530	MOBIL_T3_INNOVA 1.3 M/T_Toyota_DR1363AU	DR 1363 AU	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T3_DAIHATSU_NEW XENIA 1.3 R M/T_DR1269BD	DR 1269 BD	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T6_ELF ISUZU_NHR 55C/C_DR9625AUJ	DR 8194 AY	Mobil Serkun	
H530	H530	MOBIL_T3_Toyota_INNOVA 2.0 G M/T_DR 1501 BD	DR 1501 BD	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T3_DAIHATSU_GREAT NEW XENIA 1.3 R_DR 1474BD	DR 1474 BD	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T6_DYNA BOX_Toyota_110 P5 ST_DR8280AH	DR 8280 AH	Mobil Kirim Part (proses claim asuransi)	
H530	H530	MOBIL_T6_DYNA BOX_Toyota_110 P5 ST_DR8281AH	DR 8281 AH	Mobil Kirim Part	
H530	H530	MOBIL_T3_DAIHATSU_GREAT NEW XENIA 1.3RM/T_DR1514BE	DR 1514 BE	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T1_DAIHATSU_BLIND VAN 1.3 AC FH_DR8343AN	DR 8343 AN	Technomotion	
H530	H530	MOBIL_T1_DAIHATSU_Granmax PU DR 8247 AP 1.5 P5 AC	DR 8247 AP	Kanvasing	
H530	H530	MOBIL_T1_DAIHATSU_Granmax BLIND VAN 1.3 AC FM	DR 8031 BE	Promotion	
H530	H530	MOBIL_T3_DAIHATSU_GREAT NEW XENIA 1.3RM/T_DR1180BD	DR 1180 BD	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T3_DAIHATSU_NEW XENIA 1.3 R M/T_DR 1522 BK	DR 1522 BK	Operasional	
H530	H530	MOBIL_T3_INNOVA G A/T_Toyota_DR1789BU	DR1789BU	Operasional	Akan di buatkan proposal mutasi ke SO ampenan
H530	H530	MOBIL_T3_XENIA 1.3 R CVT	DR 1571 CR		

Gambar 1. Daftar Kendaraan Operasional Kantor

Sumber : Dokumen Internal Divisi *General Affair* PT. X Cabang NTB Tahun 2025

Pengelolaan keuangan dalam perusahaan adalah kunci utama dari kegiatan operasional yang akan selalu berhubungan dengan kas. Agar proses operasional dapat berjalan secara optimal, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian dan pengawasan kas, termasuk melalui pembentukan serta pengelolaan kas kecil. Kas kecil sendiri merupakan dana yang sengaja disediakan perusahaan untuk membantu, memantau, dan mengendalikan pengeluaran rutin dengan nilai relatif kecil. Meskipun transaksi yang terjadi dalam kas kecil umumnya bernilai kecil, seluruh pengeluaran tetap harus dicatat dengan baik (Rizkiyansyah et al., 2021).

Pada PT.X Cabang NTB sebagian besar pengeluaran kas kecil berkaitan langsung dengan kebutuhan operasional kantor, layanan umum, dan pemeliharaan fasilitas. Jenis pengeluaran kas kecil meliputi kebutuhan administrasi dan perkantoran seperti pembelian ATK, biaya fotokopi, tinta printer, serta pengeluaran utilitas seperti listrik, air, internet, dan telepon. Selain itu, kas kecil juga digunakan untuk pemeliharaan ringan fasilitas kantor, pembelian alat kebersihan, perbaikan kecil sarana kerja, biaya transportasi mendadak, konsumsi rapat, hingga pengiriman dokumen seperti pembelian materai atau ongkos kurir. Beberapa pengeluaran bersifat darurat, seperti penggantian peralatan yang rusak mendadak atau pembelian barang kecil untuk menjaga kelancaran operasional.

Di divisi *general affair* PT. X Cabang NTB, penggunaan *Petty Cash (Kas Kecil)* memiliki frekuensi harian, dengan nominal nilai dana operasional sebesar Rp3.000.000 per hari yang dicairkan oleh Sub departemen *Finance* untuk memenuhi kebutuhan rutin PT. X Cabang NTB. Dana ini digunakan untuk berbagai keperluan operasional harian, seperti pengisian bensin untuk kendaraan part, pembelian peralatan yang belum tersedia, pembayaran WIFI serta kebutuhan operasional mendadak lainnya. Pola penggunaan kas kecil ini menunjukkan peran kas kecil yang sangat krusial dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional harian PT. X Cabang NTB.

PT. X Cabang NTB menetapkan anggaran kas kecil sebesar Rp 3.000.000 per hari, dengan 6 hari kerja per minggu. Dengan demikian, anggaran kas kecil mingguan ditetapkan sebesar Rp 18.000.000, dan anggaran kas kecil untuk satu bulan penuh adalah Rp 72.000.000 per bulan. Penetapan ini ditentukan berdasarkan pola kebutuhan rutin yang terjadi setiap hari seperti pengisian bensin kendaraan operasional, pembelian peralatan kerja yang belum tersedia, pembayaran layanan internet, serta pemenuhan kebutuhan mendadak dari berbagai departemen. Maka dari itu PT. X Cabang NTB menetapkan anggaran kas kecil sebesar Rp3.000.000 per hari sebagai upaya untuk memastikan kelancaran operasional harian kantor yang di kelola oleh divisi *general affair*. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan *personal administrator* divisi *general affair* (GA) rata-rata kebutuhan harian berada pada kisaran 2–3 juta rupiah, sehingga angka Rp3.000.000 dipilih sebagai batas aman untuk mengantisipasi beban kerja yang beroperasi selama enam hari per minggu. Frekuensi permintaan ini terjadi setiap hari, sehingga perusahaan memerlukan dana yang siap dipakai tanpa harus melewati prosedur panjang. Dengan jumlah anggaran yang tetap setiap hari akan lebih terstruktur dan dapat memenuhi permintaan operasional tanpa keterlambatan.

Mekanisme Pengisian Kas Kecil (*Imperest Method*)

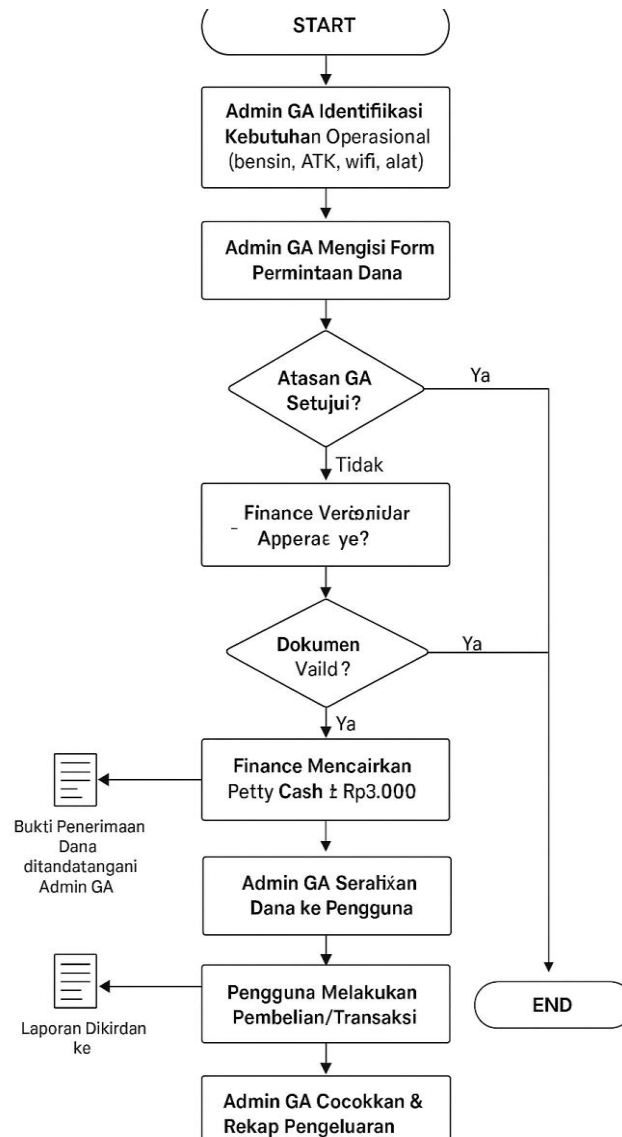
Bagian *General Affair* PT. X Cabang NTB menerapkan sistem *fixed float*, yaitu metode pengelolaan kas kecil di mana dana operasional harus selalu kembali ke jumlah yang telah ditetapkan setiap pagi, yaitu Rp 3.000.000. Sistem ini dilakukan melalui pembuatan Bukti Pencatatan Hutang (BPH) setiap pagi sebagai dokumen permintaan dana kepada bagian keuangan. Adapun isi dari dokumen Bukti Pencatatan Hutang (BPH) adalah seluruh bukti transaksi atas pemakaian kas tersebut, dan akan di klasifikasikan berdasarkan jenis pengeluarannya. Bukti pencatatan hutang (BPH) adalah dokumen internal perusahaan yang di gunakan untuk mencatat timbulnya kewajiban/hutang perusahaan kepada pihak lain (Sriwijaya et al., 2021). Divisi *general affair* pada PT.X Cabang NTB menggunakan bukti pencatatan hutang (BPH) sebagai dasar untuk proses pencairan kas kecil setiap hari. Selain itu juga digunakan ketika selesai melaksanakan kegiatan sebagai bukti atas penggunaan dana.

Mekanisme pengisian ulang kas kecil pada divisi *general affair* PT.X Cabang NTB dilaksanakan berdasarkan jumlah penggunaan dana pada hari sebelumnya. Jadi patokannya adalah apabila dalam satu hari terjadi pemakaian sebesar Rp2.000.000, maka saldo kas kecil pada akhir hari menjadi Rp1.000.000, sehingga pada hari berikutnya admin *general affair* (GA) akan mengajukan permintaan senilai Rp2.000.000. Sementara itu, apabila seluruh kas kecil digunakan hingga habis (Rp3.000.000), maka pada hari berikutnya divisi *general affair* akan mengajukan BPH untuk pengisian ulang secara penuh sebesar Rp3.000.000. Dengan kata lain jumlah kas kecil di bagian divisi *general affair* setiap hari harus berjumlah Rp. 3000.000. Dengan demikian, proses *Reimbursement* (Pengembalian) kas kecil berjalan secara sistematis untuk memastikan saldo kas tetap tersedia untuk menghindari kekurangan dana kas kecil.

Sistem pemakaian kas kecil pada PT. X Cabang NTB diterapkan hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional yang bersifat mendadak dan bernominal relatif kecil. Seluruh biaya operasional lainnya telah dialokasikan dalam anggaran yang terpisah, dan itu akan terus berulang setiap bulannya. Sehingga kas kecil pada divisi *general affair* (GA) benar-benar digunakan hanya untuk keperluan harian yang tidak terduga.

Mekanisme pertanggungjawabannya dilakukan melalui pengumpulan bukti penggunaan dana berupa nota, di mana setiap hari seluruh nota pembelian dikumpulkan sebagai dasar

pengajuan pencairan kas kecil pada hari berikutnya. Untuk sistem input akan di lakukan oleh divisi *finance*, divisi *general affair* (GA) hanya sebagai perantara untuk mendukung kelancaran kegiatan sehari-hari kantor. Divisi *general affair* hanya akan mencatat transaksi melalui aplikasi *System Application and Product in Data Processing* (SAP) lalu di cetak dan menjadi BPH (Bukti Pencatatan Hutang). Bukti Pencatatan Hutang (BPH) tersebut yang akan menjadi syarat pencairan kas kecil pada hari berikutnya.



Gambar 2. Proses pencairan *Petty Cash* (Kas Kecil)

Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi per Minggu pada Bulan September Hingga November 2025

Tabel berikut menunjukkan realisasi kas kecil yang dikeluarkan oleh *general affair* selama tiga bulan yakni mulai bulan September - November 2025.

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Dan Realisasi Kas Kecil Per Minggu Bulan September- November 2025

Minggu	Anggaran	Realisasi	Varians	Keterangan
Minggu 1 (1-6 September)	18.000.000	14.549.400	3.450.600	Baik/Sesuai
Minggu 2 (8-13 September)	18.000.000	14.456.000	3.544.000	Baik/Sesuai
Minggu 3 (15-20 September)	18.000.000	14.575.369	3.424.631	Baik/Sesuai
Minggu 4 (22-30 September)	18.000.000	22.023.600	- 4.023.600	Kurang baik
Minggu 5 (1-6 Oktober)	18.000.000	17.405.500	594.500	Baik/Sesuai
Minggu 6 (8-13 Oktober)	18.000.000	16.725.000	1.275.000	Baik/Sesuai
Minggu 7 (15-20 Oktober)	18.000.000	16.205.000	1.795.000	Baik/Sesuai
Minggu 8 (22-31 Oktober)	18.000.000	21.300.500	- 3.300.500	Kurang baik
Minggu 9 (1-6 November)	18.000.000	14.852.000	3.148.000	Baik/Sesuai
Minggu 10 (8-13 November)	18.000.000	14.500.000	3.500.000	Baik/Sesuai
Minggu 11 (15-20 November)	18.000.000	14.205.500	3.794.500	Baik/Sesuai
Minggu 12 (22-29 November)	18.000.000	21.947.000	- 3.947.000	Kurang baik



Gambar 3. Varians Biaya Operasional Bulan September 2025



Gambar 4. Varians Biaya Operasional Bulan Oktober 2025



Gambar 5. Varians Biaya Operasional Bulan November 2025

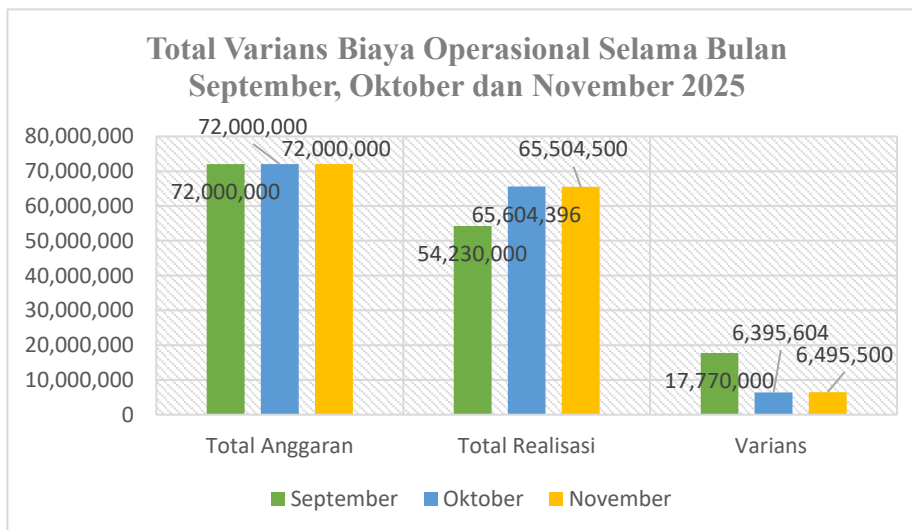
Berdasarkan hasil analisis penulis selama melaksanakan magang pada PT.X Cabang NTB dan sudah melakukan wawancara bersama *personel administrator* yang mengelola dana *Petty Cash*. Dapat di lihat dari diagram varians di atas bahwa tiga minggu pertama pada bulan September, Oktober dan November realisasi pengeluaran konsisten berada di bawah anggaran sehingga menghasilkan varians yang baik/sesuai. Dalam artian anggaran yang di tetapkan setiap minggu yaitu senilai Rp. 18.000.000 sudah mampu menangani setiap kebutuhan operasional pada PT.X Cabang NTB. Sehingga tidak ada kekurangan dana di setiap permintaan pembelian kebutuhan kantor.

Berdasarkan pemantauan penulis selama magang dalam membantu mengelola kas kecil, tidak terdapat banyak permintaan kas kecil dalam jumlah signifikan pada setiap awal bulan. Pada tiga minggu awal, permintaan yang muncul hanya berkaitan dengan pengeluaran yang berulang dan bersifat umum, seperti pembelian bensin part harian untuk yang mengangkut penjualan motor unit, pembelian bensin genset (*generator set*), pembelian bensin kendaraan harian kantor, pembayaran WIFI, pembelian materai, pembelian baterai, perbaikan jendela, plafon dan berbagai jenis perbaikan *inventaris* yang tidak terduga rusaknya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. X Cabang NTB mampu mengelola pengeluaran dengan baik melalui efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan perkiraan anggaran yang ada sehingga pada

minggu 1 sampai minggu ke-3, realisasi pengeluaran tercatat lebih rendah dari anggaran tetap sebesar Rp18.000.000, dengan *varians favorable* (baik/sesuai) berturut-turut.

Namun, pada Minggu ke-4 di setiap bulan (September-November) situasi berbalik drastis dengan realisasi biaya operasional yang melampaui batas anggaran mingguan, sehingga menghasilkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*) yang di tandai dengan tanda *minus* (-). Berdasarkan analisis selama magang, penulis menemukan banyak permintaan dana mendadak di akhir bulan, seperti pembelian *stationary* yang sudah habis, kebutuhan kebersihan dan *cafeteria* yang tersisa sedikit sehingga timbul permintaan kas pada akhir bulan untuk memenuhi kebutuhan di setiap bulannya. Selain itu terdapat juga pengeluaran kas berupa servis kendaraan kantor di setiap akhir bulan, biaya perbaikan aset yang tiba-tiba rusak hingga menimbulkan permintaan kas yang relatif tinggi. Hasilnya pada minggu terakhir angka pengeluaran kas meningkat drastis di dibandingkan tiga minggu pertama dengan nominal antara Rp.20.000.000 yang jauh dari anggaran mingguan sebesar Rp. 18.000.000.

Selain faktor kebutuhan operasional, sistem pencatatan kas kecil yang di terapkan oleh divisi *general affair* (GA) PT. X Cabang NTB, juga sangat mempengaruhi atas kenaikan permintaan kas pada minggu ke-4 di setiap bulannya, yaitu sistem pencatatan bulannya. Untuk tanggal akan tetap dihitung penggunaan kas kecilnya, mulai dari tanggal 1 dengan jumlah hari kerja selama 6 hari, yang otomatis akan menyisakan tanggal pada akhir bulan sehingga akan masuk hitungan minggu ke-4. Apabila 3 minggu awal sudah pas tanggal selama 6 hari, maka pada minggu ke empat ini jumlah hari akan lebih dari normalnya jumlah hari selama satu minggu, yaitu 9-10 hari pada minggu ke-4. Hal inilah yang menjadi faktor utama yang membuat di setiap minggu ke-4 akan mengalami peningkatan permintaan kas kecil. Perbedaan jumlah perhitungan hari yang lebih dari enam hari kerja, karena tuntutan pembulatan berdasarkan bulan dari sistem yang telah di tetapkan pada PT. X Cabang NTB. Sehingga tertera dalam diagram varians di atas setiap minggu ke-4 akan relatif lebih tinggi nominal realisasinya di dibandingkan dengan anggaran yang telah di tetapkan di setiap minggunya.



Gambar 8. Total Varians Biaya Operasional Bulan September-November 2025

Berdasarkan grafik total varians selama tiga bulan (September-November) di atas, Perbandingan varians anggaran realisasi terlihat berbeda pada bulan September, terlihat bahwa

varians berada pada angka Rp.-17.770.000. Apabila di bandingkan dengan dua bulan berikutnya yaitu pada bulan Oktober dan November angka varians tidak terlalu jauh berbeda yaitu di antara Rp.6.000.000. Artinya realisasi anggaran pada bulan September menurun, sehingga dana kas kecil masih bernilai tinggi. Hal ini di pengaruhi, pada saat bulan September tidak ada kegiatan yang berlebihan yang menimbulkan permintaan kas kecil, tidak ada sosialisasi berlebih, tidak ada kampanye, promosi dan lain sebagainya, sehingga aktivitas permintaan kas kecil tidak berlebihan/ sesuai di bawah anggaran. Di bandingkan dengan dua bulan berikutnya yaitu pada bulan Oktober dan November ada banyak *event* akhir tahun seperti *event* Motor GV Mandalika, promosi, *launching* motor series terbaru, *Family-day*, kampus Network, sosialisasi, lomba dan lain sebagainya sehingga nilai variansnya bernilai lebih rendah tapi bukan berarti kekurangan, buktinya masih ada sisa anggaran sebesar kurang lebih Rp.6.000.000. Terkait *event* tersebut, sebenarnya sudah ada anggarannya tetapi tetap ada saja ada kebutuhan darurat dan nominalnya kecil sehingga yang paling mudah untuk pencairan adalah *petty cash* (kas kecil) PT.X Cabang NTB.

Secara keseluruhan, walaupun rata-rata terjadi pembengkakan pada Minggu ke-4, kinerja biaya operasional PT X Cabang NTB selama bulan September, Oktober dan November 2025 tetap menunjukkan kecenderungan penggunaan kas kecil yang baik jika di akumulasikan per bulan, karena masih ada sisa kas kecil di setiap bulannya, berupa varians pada tabel diagram di atas. Meskipun demikian tetap diperlukan evaluasi lebih mendalam untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab di luar analisis penulis selama magang yang menjadi faktor kenaikan biaya pada minggu terakhir. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya pada periode berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada saat pelaksanaan magang di PT. X Cabang NTB dan pembahasan Analisis Varians Biaya Operasional Dari Kas Kecil Dengan Pendekatan Akuntansi Manajerial Pada Bagian General Affair PT. X Cabang NTB. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kas kecil pada Divisi General Affair (GA) telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku, di mana setiap pengeluaran didukung oleh bukti transaksi dan diajukan melalui Bukti Pencatatan Hutang (BPH). Kas kecil berperan sebagai dana utama dalam membiayai kebutuhan operasional rutin perusahaan, seperti konsumsi, transportasi, alat tulis kantor, perawatan fasilitas, serta kebutuhan mendadak lainnya. Hasil analisis varians menunjukkan bahwa kinerja biaya operasional bersifat fluktuatif (berubah-ubah) baik secara mingguan maupun bulanan. Pada awal bulan, khususnya pada minggu pertama hingga minggu ketiga, penggunaan kas kecil cenderung efisien karena realisasi biaya berada di bawah anggaran yang ditetapkan. Namun, pada minggu keempat umumnya terjadi ketidakefisienan yang ditandai dengan realisasi biaya yang melebihi anggaran, yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan biaya operasional yang bersifat mendadak, penumpukan kebutuhan pengadaan di akhir bulan, serta perbedaan jumlah hari kerja pada minggu keempat dibandingkan minggu sebelumnya. Meskipun demikian, apabila di akumulasikan secara keseluruhan dalam satu bulan, penggunaan kas kecil menunjukkan kondisi yang efisien, yang tercermin dari adanya varians positif (*favorable*), di mana total anggaran yang dialokasikan lebih besar dibandingkan dengan realisasi pengeluaran aktual. Varians tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi aktivitas operasional, pola pengajuan BPH (Bukti Pencatatan Hutang) pada periode tertentu, intensitas mobilisasi operasional yang lebih tinggi pada akhir bulan, perbedaan aktivitas antar bulan, serta adanya kebutuhan mendadak yang tidak sepenuhnya tercakup dalam anggaran mingguan. Dengan demikian, penerapan pendekatan akuntansi manajerial melalui analisis varians terbukti efektif dalam membantu perusahaan menilai efisiensi biaya operasional, mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih anggaran, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian biaya, sehingga

analisis varians dapat dimanfaatkan sebagai alat penting bagi Divisi General Affair (GA) dalam meningkatkan akurasi anggaran dan efektivitas pengelolaan kas kecil.

Berdasarkan pembahasan mengenai Analisis Varians Biaya Operasional Dari Kas Kecil Dengan Pendekatan Akuntansi Manajerial Pada General Affair PT. X Cabang NTB. Penulis dapat memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menunjang operasional sehari-hari pada PT. X Cabang NTB. Di antaranya dengan melakukan penyesuaian perencanaan anggaran kas kecil dengan mempertimbangkan pola fluktuasi aktivitas operasional, khususnya pada akhir bulan yang cenderung menunjukkan peningkatan pengeluaran. PT. X Cabang NTB juga perlu mengevaluasi kembali sistem pengelompokan hari kerja dalam pelaporan mingguan agar perbedaan jumlah hari pada minggu keempat tidak menimbulkan distorsi (Penyimpangan) dalam analisis varians. Selain itu, penguatan pengendalian internal terhadap pengajuan BPH (Bukti Pencatatan Hutang), terutama pada periode dengan intensitas aktivitas tinggi, hal ini perlu dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran mendadak yang tidak terencana. Di satu sisi juga PT. X Cabang NTB perlu meningkatkan koordinasi antar unit kerja dalam menyusun rencana kebutuhan operasional bulanan agar pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan secara lebih terjadwal dan efisien. Dengan menerapkan analisis varians secara konsisten sebagai alat pengendalian manajerial, PT. X Cabang NTB diharapkan mampu meningkatkan akurasi anggaran, mengendalikan biaya operasional secara lebih efektif, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat.

REFERENSI

- Annisa, Aisy, D., Hendrias, P., Menayang, S., Salim, K. M., Mubarak, H., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Peran Akuntansi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada Perusahaan Manufaktur. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 4013–4021. <https://doi.org/10.62710/hqne6p47>
- Pangaribuan, B.K., Tirayoh, V.Z., & Mintalangi, S. E. E. (2024). Analisis Varians Biaya dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Usaha *Fellow Coffee* Manado. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 316-326. <https://doi.org/10.58784/mbkk.233>.
- Chandle, B. (2024). Tingkat Efisiensi *General Affair* (Ga) Dalam Pengelolaan Biaya Inventaris dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan di PT. Adero Jasa Setia Tahun 2021. [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kwik Kian Gie].
- Evelyna., M., Halim., Jantje Tinangon, S. P. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM Atas Persediaan Pada CV. Jaya Makmur, 16(1), 53–61.
- Mila, A. (2008). Laporan Praktik Kerja Lapangan Kegiatan Bagian Administrasi Umum Pada PT Astra International Tbk – Toyota Sales Operation *Universitas Airlangga (Repository.Unair.Ac.Id/55098)*., 35.
- Nongkan, B. C., Sondakh, J. J., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Kinerja Pegawai (Studi Pada PT. Astra International , Tbk – Daihatsu Sales Operation (Dso) Cabang Malalayang) *Evaluation of The Application of Behavioral Accounting in Employee Performance Measurement (Study At Pt . Astra International , Tbk - Daihatsu Sales Operation (Dso) , Malalayang Branch) Jurnal Emba*. 9(2), 220–227.
- Nuraini, N., & Rahma, M. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) pada PT. Ingress Technologies Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 609–619. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12800536>.
- Prasetyo, A. (2025). Peran Akuntansi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada UMKM. 3(1), 7–12.

- Rafi, M., & Dhiaurrahman, A. (2025). Implementasi Fungsi Legal dan General Affairs dalam Mendukung Sistem Operasional Perusahaan (Studi Kasus di PT Andalan Fluid Sistem). 1(12), 552–559.
- Rizkiyansyah, A., Rahim, S., & Ahmad, H. H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Perusahaan Abstrak Pendahuluan Metode Analisis. 4(1), 12–20.
- Sriwijaya, P. N., Agung, M., & Sekayu, P. (2021). Pengelolaan Kas Kecil pada PT. Pln (Persero) Unit. 10(1).
- Sumarna, K. (2024). Pengendalian Internal atas Dana Kas Kecil PT. FIRA. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art3>
- Syahrman. (2021). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Sumatera Tobacco Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa. *Analisis Varians*, 1, 14–24.
- Tobondo. (2025). Jurnal Akademia Dari Otonomi Belajar Menuju Dampak Sosial: *Analisis Perbandingan Jurnal Akademia*. 8(1), 1–11.
- Tondi, J. S. (2023). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teluk Bakung Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(3), 113–129.